

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang hasil asuhan terhadap Ny. W di PMB Inon dan akan dibandingkan dengan teori yang ada. Pembahasan ini dimaksudkan agar dapat diambil suatu kesimpulan dan pemecahan masalah dan kesenjangan-kesenjangan yang terjadi sehingga dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam penerapan asuhan kebidanan.

Pengkajian ini dilakukan pada ibu bersalin Ny. W, usia 29 tahun, G₂P₁A₀ hamil 39 minggu di PMB Inon pada tanggal 17 April 2025 pukul 10.00 WIB. Ny.W datang ke PMB dengan keluhan mules-mules pada perut bagian bawah yang menjalar ke punggung bagian belakang semakin sering dan kuat, keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir sejak pukul 07.00 WIB dan belum keluar air-air dari kemaluannya. Setelah dilakukan pemeriksaan dalam ibu memasuki masa inpartu kala 1 fase aktif dengan pembukaan serviks 7 cm dengan presentasi belakang kepala, penunjuk UUK, ketuban utuh, porsio searah jalan lahir konsistensi lunak, dan dilakukan pemantauan persalinan dengan partografi.

Pada Kala I ibu mengalami nyeri yang mengganggu kenyamanannya, maka dari itu penulis melakukan penerapan kompres dingin untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif. Penulis menjelaskan kembali mengenai pemberian kompres dingin yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri dan menimbulkan efek relaksasi dan kenyamanan bagi ibu yang sedang mengalami proses persalinan, setiap sebelum dan sesudah sesi kompres penulis mengajukan pertanyaan mengenai intensitas nyeri yang sedang dirasakan Ny. W dengan menggunakan lembar pengkajian nyeri yaitu *NRS (Numeric Rating Scale)*.

Penulis melakukan penatalaksanaan kompres dingin terhadap Ny. W sebanyak 4 sesi setiap 30 menit sekali, pada intervensi pertama pada pukul 10.10 WIB sebelum dilakukan kompres yaitu skala nyeri 8 dan setelah dilakukan kompres dingin hasil yang didapatkan yaitu skala nyeri 6, penulis melakukan intervensi kedua pada pukul 10.40 WIB sebelum dilakukan kompres skala nyeri 8 dan setelah dilakukan kompres hasil yang di dapatkan yaitu skala nyeri 7, intervensi ketiga pada pukul 11.10 WIB sebelum dilakukan kompres skala nyeri 10 dan setelah dilakukan kompres hasil yang didapatkan yaitu skala 7, intervensi

keempat pada pukul 11.40 sebelum dilakukan kompres skala nyeri 10 dan setelah dilakukan kompres hasil yang didapatkan yaitu skala nyeri 8.

Kompres dingin merupakan tindakan yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri selama proses persalinan dengan cara memblok nyeri dari vasokonstriksi untuk menurunkan aliran darah ke daerah tubuh yang mengalami cedera, mencegah terbentuknya edema, mengurangi inflamasi. Dingin akan meredakan nyeri dengan membuat area menjadi mati rasa memperlambat aliran implus nyeri, ketegangan otot menurun yang berguna untuk menghilangkan nyeri, ketika ada kontraksi mengompres dengan memakai kibrat es yang diisi potongan es dengan suhu 13°C-16°C selama 10-15 menit untuk menurunkan nyeri persalinan (Hidayatin, Anita, & Prawitasari, 2020).

Berdasarkan penelitian Lulis Susanti, Mardalena, Triya Cindy Franciska tahun (2024) yang meneliti tentang Pemberian Kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif, dapat disimpulkan bahwa Pemberian kompres dingin pada ibu bersalin kala I fase aktif dapat mengurangi nyeri persalinan. Disarankan kompres dingin dapat diberikan pada ibu bersalin guna mengurangi nyeri yang dialami ibu saat masa persalinan.

Selain itu didapatkan juga hasil penelitian Renda Natalina Pratama tahun (2021) yang meneliti tentang Pemberian Kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan”, hasil yang didapatkan nilai $p = 0,000$ dan rerata selisih nyeri sebelum diberikan kompres dingin dan setelah diberikan kompres dingin adalah $3,38 \pm 1,117$. Hal ini membuktikan bahwa kompres dingin efektif untuk menurunkan derajat nyeri.

Begitu juga hasil penelitian Zelna Yuni Andryani.A, Nurul Fitri Sugiarti Syam, Nurhidayat Triananinsi, Marlina Aziz, Marselina tahun (2023) Pengaruh Pemberian Kompres Ice Gel Terhadap Nyeri Persalinan kala I Fase Aktif” dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres ice gel secara signifikan menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$), yang berarti ada pengaruh positif dalam mengurangi nyeri. Sebagian besar ibu bersalin mengalami penurunan tingkat nyeri dari berat ke sedang setelah intervensi.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kompres dingin untuk mengurangi

nyeri persalinan kala I fase aktif terhadap Ny. W yang telah dilakukan pada tanggal 17 April 2025 dinilai efektif untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif. Kompres dingin bekerja dengan cara Vasokonstriksi yaitu penyempitan pembuluh darah akibat respons tubuh terhadap suhu dingin. Ketika area tubuh diberikan kompres dingin, pembuluh darah di bawah kulit menyempit untuk mengurangi aliran darah ke area tersebut.

Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kompres dingin yang telah dilakukan pada Ny.W sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yaitu dapat mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif. Oleh karena itu, penulis menyarankan supaya kompres dingin dapat digunakan untuk membantu menurunkan intensitas nyeri saat proses persalinan.